

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Puisi adalah ungkapan hati seseorang yang paling dalam yang memiliki rima, irama, matra, dan bait dan mengandung ungkapan implisit dan samar, bermakna konotatif. Puisi juga bisa berbentuk gagasan bersifat emosional yang dibalut dengan keindahan.

Ahli dalam bidang puisi, Herman J. Waluyo, puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair dengan cara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia.<sup>1</sup>

Ada beberapa cara untuk memulai menulis puisi, diantaranya :<sup>2</sup> 1. menentukan tema dan judul puisi; 2. menentukan kata kunci puisi; 3. menentukan diksi puisi; 4. gunakan rima puisi yang baik ; 5. membuat bait puisi ; 6. mengembangkan puisi ; 7. menutup puisi ; 8. memperhatikan keterbacaan puisi ; 9. melihat contoh dan referensi puisi orang lain.

Problematika pada tahapan menulis puisi dibagi menjadi tujuh, yaitu pembebasan tema, pembatasan tema, kesulitan merangkai, kesulitan membahasakan ide baru, kesulitan menentukan judul, kesulitan menyesuaikan tema, dan kesulitan menentukan diksi.

---

<sup>1</sup> Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 1995. hlmn3

<sup>2</sup> Har, Aveus.. *Yuk, Menulis! Diary, Puisi, & Cerita Fiksi*. Yogyakarta: Andi Offset.2011, hlmn 17-23

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Selain itu, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan, mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Penulis secara tidak langsung dapat berkomunikasi dengan pembaca untuk menyampaikan gagasan penulis dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.<sup>3</sup>

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit di antara keempat keterampilan berbahasa lainnya (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis). Hal ini disebabkan karena ketidaksiannya dalam menulis dan tidak ada gambaran ataupun ide untuk ditulis serta berbagai hal lainnya. Seseorang yang ingin menulis dibutuhkan terlebih dahulu harus memiliki ide atau gagasan yang matang dalam menulis. Selain itu, keterampilan menulis membutuhkan persiapan yang matang di dalam persiapannya. Seorang penulis juga dituntut memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam berpikir supaya dapat menghasilkan suatu karya yang bagus dan bermutu.

Isyarat mengenai menulis ini diungkapkan dalam surat Nun ayat pertama.

---

<sup>3</sup> Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, (2013). Hlmn. 3

## ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ<sup>٤</sup>

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,<sup>4</sup>

Allah SWT, bersumpah “Nun, demi Qalam (pena) dan apa yang mereka tulis” dalam surat Al-Qalam ayat kesatu. Hal ini juga mengisyaratkan pentingnya kegiatan menulis.

Menulis karya sastra memang merupakan suatu kegiatan yang paling sulit, karena dibutuhkan ide, imajinasi, dan kreativitas yang cukup tinggi karena sastra berhubungan dengan karya-karya fiksi, baik itu prosa, puisi dan drama. Menulis sebuah karya sastra dibutuhkan keterampilan, agar karya tulis yang dihasilkan bermutu dan berkualitas. Bagi penulis pemula menulis karya sastra sangatlah sulit. Ini disebabkan oleh ketidakbiasaan dalam menulis, apalagi tulisan yang dihasilkan adalah yang berkaitan dengan karya sastra khususnya puisi. Menurut Mursel Esten dalam Rimang, bahwa sastra atau kesastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).<sup>5</sup>

Begitupun dalam keseharian yang ditemui peneliti sebagian siswa, baik di jenjang SMP ataupun SMA, kebanyakan mengeluh apabila harus berhadapan dengan pembelajaran sastra. Terlebih lagi jika pembelajaran sastra tersebut sampai pada kegiatan menulis. Para siswa yang kurang

---

<sup>4</sup> <https://www.merdeka.com/quran/al-qalam>

<sup>5</sup> Rimang, S.S. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011, hlmn 2

menyukai pembelajaran sastra tentunya akan merasa kesulitan dalam kegiatan menulis sastra, baik menulis puisi, prosa dan drama.

Pembelajaran menulis puisi sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulasi otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, dalam kenyataannya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, ternyata tidak semua siswa dapat menulis puisi dengan mudah. Terkadang ada siswa yang sangat lambat dalam menulis puisi karena daya imajinasinya kurang. Sehingga muncul dalam pemikiran mereka bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Siswa juga seringkali kesulitan dalam menentukan diksi kata yang tepat ke dalam puisinya. Pemikiran tersebut membuat siswa kesulitan dalam menulis puisi.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dapat menyebabkan rendahnya hasil menulis puisi siswa. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mentari Muliati Bunda tentang kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsit Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa belum mampu atau belum memadai dalam menulis puisi. Oleh karena itu, pasti ketidakmampuan dan belum memadainya siswa dalam menulis puisi dapat disebabkan oleh berbagai masalah contohnya sulit mencari diksi kata. Masalah siswa dalam

menulis puisi adalah suatu masalah yang dihadapi siswa dalam mengekspresikan daya imajinasinya ke dalam tulisan yang berbentuk puisi.<sup>6</sup>

Kemampuan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari siswa itu sendiri, guru, dan lingkungan. Faktor dari diri siswa itu sendiri dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa karena ketika dirinya sendiri yang tidak mempunyai motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap menulis puisi yang dianggap sulit, maka akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Peran guru juga sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, ketika siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran itu karena kurang variatifnya penyajian materi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Masalah yang menyebabkan sulitnya siswa dalam menulis puisi, sudah semestinya diketahui oleh guru agar pembelajaran menulis puisi dapat sesuai dengan tujuan kurikulum. Penilaian puisi siswa oleh guru saat ini masih kurang memperhatikan beberapa aspek (indikator) yang harus ada dalam puisi. Guru kadang hanya menilai karya puisi siswa berdasarkan keindahan tulisan dan bentuk (tipografi). Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problem dalam setiap cipta puisi siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Mentari Muliati Bunda, 2017, *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang*, Skripsi, Pendidikan Pada Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar, <http://eprints.unm.ac.id/4152/1/SKRIPSI%20MENTARI%20MULIATI%20BUNDA.pdf>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Waka Kurikulum dan guru bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang peneliti menemukan masalah bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis masih terbelang rendah. Kemudian peneliti menanyakan apa yang menyebabkan siswa di kelas IX kurang terampil dalam menulis. Mereka menuturkan, selama ini masih terdapat banyak siswa yang belum mampu dalam menulis, khususnya dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan siswa masih merasa kesulitan dalam memulai menuliskan idenya dan kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang dimilikinya kedalam bentuk puisi. Terlebih, siswa masih belum bisa membuat puisi sesuai dengan tema yang mereka tulis. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam belajar menulis puisi belum bisa menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Sehingga keadaan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain permasalahan tersebut diatas, materi yang diberikan untuk membuat puisi di kelas IX masih kurang maksimal, sehingga proses pembelajaran masih terkesan menjenuhkan. Hal ini didukung oleh masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata dan belum terampil dalam membuat atau menulis puisi. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk puisi.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar, seperti penerapan model pembelajaran yang digunakan model yang inovatif, kreatif dan aktif sehingga dapat membantu belajar siswa pada

pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu siswa mengorganisasikan dan mengembangkan gagasan dalam menulis puisi adalah Model Peta Pikiran (*mind mapping*) dengan Media Lagu Islami. Model Peta Pikiran adalah pembelajaran yang menekankan belajar dengan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan ide atau pikiran dari suatu materi atau topik dengan mengorganisasikan ide-ide pikiran siswa.

Model pembelajaran Peta Pikiran Berbasis Media Lagu Islami merupakan sebuah model yang dapat membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis serta bagaimana mengorganisasi gagasan dengan memetakan gagasannya yang disesuaikan dengan budaya islam.<sup>7</sup> Adapun inti pembelajaran adalah membebaskan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan menggali ide-ide kreatif dalam bentuk peta pikir (bagan), gambar, ataupun simbol-simbol yang bersumber dari ajaran islam. Berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat, siswa dapat dengan mudah merangkai dan mengembangkan kata kunci menjadi larik puisi. Cara ini menarik, menyenangkan dan kreatif.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Model Peta Pikiran dengan Media Lagu Islami dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013" (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014), 105.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Model Peta Pikiran dengan media Lagu Islami dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang ?
2. Bagaimana pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang ?
3. Apa pengaruh Pengembangan Model Peta Pikiran dengan Media Lagu Islami terhadap terhadap Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengembangan Model Peta Pikiran dengan Media Lagu Islami dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.
2. Menganalisis cara pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.
3. Menganalisis pengaruh Pengembangan Model Peta Pikiran dengan Media Lagu Islami terhadap terhadap Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis puisi dan menambah wawasan profesional guru dalam menerapkan Model Peta Pikiran dengan Media Lagu Islami terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa.

#### **E. Kerangka Teoritik**

##### 1. Pembelajaran model peta pikiran dengan media lagu islami

Adalah metode mencatat kreatif pada sebuah lagu dengan bentuk yang warna warni dengan indikator; mengajak untuk memuji tuhan, dan berbuat kebaikan.

##### 2. Kemampuan menulis puisi adalah

Kemampuan hasil tulisan karangan puisi siswa pada pemilihan diksi, dalam merangkai kata serta dalam merangkai kalimat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

##### 1. Very Indah Wahyuni, Moch. Bahak Udin, Efektifitas Model peta pikiran

Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI.

Latar belakang dari penelitian ini karena kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Model peta pikiran menjadi salah satu alternatif agar keterampilan siswa dalam menulis puisi menjadi optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model mind mapping

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa kelas 4 (empat) Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Tulangan tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experimen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 (empat) Darul Hidayah Tulangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan tes menulis puisi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model mind mapping terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Darul Hidayah Tulangan. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 0.000 diperoleh thitung  $-5.561 < ttabel - 2.015$ . Nilai thitung  $< ttabel$  menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dari hasil analisis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan model mind mapping efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.<sup>8</sup>

2. Hanur Sadikin<sup>1</sup>, Farida Nugrahani<sup>2</sup>, Suwanto. Penerapan Metode *Mind Mapping* melalui Keterampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SD Hanur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) perencanaan metode *mind mapping* melalui keterampilan menulis puisi; 2) pelaksanaan metode *mind mapping* melalui

---

<sup>8</sup> Very Indah Wahyuni, Moch. Bahak Udin, *Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI*. ELSE (Elementary School Education Journal): Vol 6, No 2 (2022)

ketrampilan menulis puisi; 3) kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ketrampilan menulis puisi menggunakan metode *mind mapping*.; 4) solusi untuk menghadapi kendala dalam penggunaan metode *mind mapping* melalui ketrampilan menulis puisi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan dengan strategi penelitian kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen dan observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat purposive sampling atau sampling bertujuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: 1)Perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri dapat dikatakan terencana dengan baik; 2)Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* berjalan dengan baik, rata-rata hasil menulis puisi siswa mengalami perubahan hingga 32,26%; 3)Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *mind mapping* adalah siswa belum mengerti betul masalah atau tema yang sedang dibicarakan; siswa belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dan masih takut kepada guru; siswa masih sering bicara sendiri jika teman yang lain sedang presentasi atau membaca puisi terkadang guru tidak menegur; siswa yang sibuk sendiri bercanda atau menggoda karena guru sedang menilai; siswa masih sering menggunakan bahasa ibu bahasa jawa

dalam pembelajaran; 4) Solusi menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode mind mapping diantaranya adalah memberi pemahaman secara jelas masalah atau tema yang akan didiskusikan; memotivasi siswa untuk percaya diri dan tidak perlu takut berbicara meskipun ada guru; memberi bimbingan kepada siswa untuk dapat menghargai teman lain berbicara atau mendengarkan apalagi pada waktu berdiskusi; guru memberi teguran kepada siswa yang belajar sendiri, menghafal, bercanda rumah menggoda dan lain-lain; membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam pembelajaran maupun dalam diskusi.<sup>9</sup>

3. Fahd Hamad Alqasham, Arif Ahmed Mohammed Hassan Al-Ahdal. *Effectiveness of mind-mapping as a digital brainstorming technique in enhancing attitudes of Saudi EFL learners to writing skills*. Menulis adalah sarana penting untuk kontak antara individu dan masyarakat. Ini adalah bagian integral dari koneksi. Mengembangkan pandangan konstruktif tentang menulis dengan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) Siswa Saudi akan lebih baik melatih mereka untuk menjadi kompetitif secara internasional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi menulis dan pola pikir siswa dengan memanfaatkan pemetaan pikiran sebagai alat brainstorming interaktif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen pre-test-post-test. Respondennya adalah 40 mahasiswa bahasa Inggris laki-laki di

---

<sup>9</sup> Sadikin, H, Nugrahani, F, & Suwanto, S. *Penerapan Metode Mind Mapping melalui Keterampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SDV*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 7140–7156. Tahun 2022. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7859>

Universitas Qassim, Arab Saudi, dengan kemampuan menulis di bawah rata-rata. Intervensi menggunakan perangkat lunak pemetaan pikiran digital yang tersedia secara gratis selama tiga minggu, berfokus sepenuhnya pada kemampuan menulis. Hasil mengungkapkan bahwa penggunaan *mind mapping* meningkatkan minat menulis siswa. Manfaat luar biasa diperoleh dari pemetaan pikiran sebagai teknik *brainstorming* digital dalam meningkatkan sikap pelajar EFL Saudi untuk keterampilan menulis. Studi ini menyarankan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menulis pelajar EFL Saudi.<sup>10</sup>

## G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan memahami isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian dengan lima bab sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka Teoritik, Penelitian terdahulu dan Sistematika Penelitian.

Bab Kedua, dalam bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka di dalamnya media pembelajaran *script story*, hasil belajar siswa dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab Ketiga, metode penelitian pada bab ini penulis membahas tentang : jenis penelitian, metode penelitian, dan analisa penelitian.

---

<sup>10</sup> Fahd Hamad Alqasham, Arif Ahmed Mohammed Hassan Al-Ahdal. *Effectiveness of mind-mapping as a digital brainstorming technique in enhancing attitudes of Saudi EFL learners to writing skills*. Journal of Language and Linguistic Studies. Vol 17, No 2 (2021)

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang deskripsi obyek penelitian gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi : letak geografis dan sejarah singkat MTsN 7 Jombang, Visi Misi, tujuan, struktur MTsN 7 Jombang, keadaan, sarana prasarana, data guru dan siswa, selanjutnya hasil penelitian.

Bab Kelima, ini adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari sebuah jawaban terhadap pokok masalah yang menjadi sentral pembahasan dalam tesis ini dan di akhiri dengan saran.

Dan sebagai penguat dalam penelitian ini, dilampirkan bukti-bukti proses dan hasil penelitian.